

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan suatu bangsa. Keberhasilan pelayanan kebidanan tidak hanya diukur dari aspek penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), tetapi juga dari sejauh mana pelayanan tersebut mampu menjamin kesinambungan asuhan dalam seluruh siklus reproduksi perempuan (Kemenkes RI, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), *Continuity of Care* (CoC) atau asuhan kebidanan berkesinambungan adalah pendekatan pelayanan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Pendekatan ini menekankan keterpaduan antar tenaga kesehatan dan kesinambungan hubungan bidan dengan klien agar kebutuhan ibu dan bayi terpenuhi secara optimal. Pelayanan kebidanan yang berkesinambungan terbukti dapat menurunkan risiko komplikasi, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi (WHO, 2023).

Secara global, masalah kesehatan ibu dan bayi masih menjadi tantangan. WHO (2023) melaporkan bahwa setiap dua menit, satu perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan total sekitar 287.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang dan dapat dicegah melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan. *United Nations Population Fund* (UNFPA) menambahkan bahwa 75% kasus kematian ibu dapat dihindari apabila asuhan kebidanan diberikan secara konsisten dari masa antenatal hingga postpartum (UNFPA, 2022).

Di Indonesia, hasil *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa AKI masih sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 18 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target

Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu AKI di bawah 70 dan AKB di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2023). Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan, preeklampsia, infeksi, dan keterlambatan penanganan medis. Sementara itu, penyebab utama kematian bayi meliputi asfiksia, BBLR, dan infeksi (Kemenkes RI, 2023).

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan, Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* merupakan pendekatan yang penting dalam pelayanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil, melahirkan, dan pasca melahirkan. Di Puskesmas, sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan sangat krusial untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, dengan sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi ibu dan anak (Kurniadi et al., 2023).

Dalam konteks Puskesmas, asuhan kebidanan berkelanjutan melibatkan kolaborasi antara tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan tenaga medis lainnya. Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2020), lebih dari 70% persalinan di Indonesia terjadi di fasilitas kesehatan, dan Puskesmas berperan penting dalam menyediakan layanan ini. Dengan adanya sistem rujukan yang baik, Puskesmas dapat memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang dibutuhkan di setiap tahap kehamilan (Fresthy et al., 2020).

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* di UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis dilaksanakan untuk memastikan bahwa ibu dan bayi memperoleh pelayanan menyeluruh mulai dari masa hamil hingga pascapersalinan. Pada ibu hamil trimester III, dilakukan intervensi *Senam Hamil* dan *Hypnobirthing* untuk memberikan efek relaksasi serta mempersiapkan kondisi fisik dan psikis menjelang persalinan. Penelitian Lestari & Saputri (2022) membuktikan bahwa kombinasi *Senam*

Hamil dan *Hypnobirthing* secara signifikan meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Pada masa nifas, dilakukan *senam nifas* dan *pijat payudara* untuk memperlancar pengeluaran ASI dan mempercepat involusi uterus. Menurut Wulandari & Utami (2022), ibu yang rutin melakukan senam nifas mengalami penurunan waktu involusi rata-rata dua hari lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukan senam. Selain itu, pijat payudara terbukti meningkatkan refleks oksitosin dan mempercepat produksi ASI (Sari & Kartini, 2022).

Dengan pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang komprehensif di Puskesmas Sindangkasih, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi serta menurunkan angka kesakitan dan kematian. Oleh karena itu, penulis melakukan praktik dan penyusunan laporan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) di UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. R yang dimulai dari masa kehamilan trimester III, Persalinan, Nifas hingga Neonatus sesuai dengan standar pelayanan kebidanan?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan dan mendeskripsikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di UPTD Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan intervensi *Senam Hamil* dan *Hypnobirthing* untuk membantu relaksasi dan meningkatkan kenyamanan.

- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan *Endorphin Massage* untuk membantu mengurangi rasa sakit, meningkatkan kenyamanan dan memberikan relaksasi selama proses persalinan.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pijat laktasi dan kompres hangat pada payudara untuk melancarkan aliran ASI dan mendukung proses menyusui.
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk mendukung ikatan awal ibu-bayi dan keberhasilan menyusui.
- e. Memberikan pelayanan kebidanan keluarga berencana sesuai kebutuhan dan kondisi klien.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama mengenai penerapan asuhan kebidanan yang berkesinambungan secara nyata di lapangan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan standar asuhan dan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada masyarakat di fasilitas kesehatan.

3. Bagi Profesi

Menjadi sarana untuk menerapkan ilmu kebidanan yang telah dipelajari secara profesiona, sekaligus membantu meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan yang berkualitas.

4. Bagi Klien

Membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran klien untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri secara rutin, mulai dari masa kehamilan hingga nifas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan ini difokuskan pada pemberian asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) yang meliputi asuhan kehamilan trimester III, proses persalinan, masa nifas hingga asuhan bayi baru lahir (*Neonatus*). Asuhan ini diberikan kepada Ny. R yang berlokasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindangkasih serta melalui kunjungan rumah, dengan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan April-Mei 2026.